

An Analysis of the Subuh Berkah Program in Developing the Religious Character of Students at Universitas Merdeka Malang

**Moh. Nur Alimin¹, Dwi Dian Wigati², Siti Nailatur Roihana³,
Sella Kharisma Nur Ardhila⁴**

Universitas Merdeka Malang¹⁻⁴

nur.alimin@unmer.ac.id, wigati.dwi@unmer.ac.id, akunayla105@gmail.com,
sellakhrisma2003@gmail.com

Received: May 2025 ; **Revised:** May 2025;
Accepted: June 2025 ; **Published:** August 2025

Abstract

The phenomenon of moral degradation is increasingly prevalent among university students. This is evident in the rise of promiscuity, alcohol parties, illicit sexual behavior, and a general lack of tolerance both within and across religious boundaries. Universitas Merdeka Malang stands out as one of the few, if not the only, higher education institutions that is actively and systematically striving to foster students' religious character through the *Subuh Berkah* (Blessed Dawn) Program. This study aims to analyze the effectiveness of the *Subuh Berkah* Program in developing the religious character of students at Universitas Merdeka Malang. The research employed a qualitative approach. Data were collected through participant observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used was descriptive analysis, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through triangulation. The findings of the study reveal: (1) The *Subuh Berkah* Program has succeeded in shaping students' religious character, particularly in the aspects of piety, sincerity, tolerance, non-violence, and discipline. Although the outcomes have not yet fully aligned with the religious character indicators outlined by the Ministry of National Education, the program is considered effective in fostering tolerant attitudes among students. (2) The implementation of the *Subuh Berkah* Program involves habitual practices such as congregational dawn prayers, collective remembrance (dzikir), religious study sessions (*kajian subuh*), group *isyraq* prayers, *istighosah* (supplicatory prayers), and communal breakfast. The program has received positive responses and strong support, especially from students' parents. It has contributed to a more comprehensive understanding of Islam among students and has helped optimize the teaching and learning of Islamic Religious Education.

Keywords: *Subuh Berkah Program, Religious Character*

A. Pendahuluan

Karakter religius berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang menekankan pada nilai dan moral. Sehingga *output* dari pendidikan akhlak adalah seseorang mampu berbuat baik, sopan, dan santun. Dengan dibekalinya seorang anak dengan pendidikan akhlak maka diharapkan agar seorang anak mempunyai karakter religius yang mendarahdaging karena telah menjadi sebuah tabi'at atau kebiasaan dalam kehidupannya. Namun, jika seorang manusia atau anak tidak memiliki akhlak yang baik, maka akan hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, bahkan lebih hina dibandingkan hewan sekalipun. Dikarenakan manusia akan terlepas dari kendali nilai-nilai yang seharusnya menjadi pegangan dan pedoman menjalani kehidupan¹. Kemampuan seorang anak dalam mengembangkan potensi dasar yang kelak akan sangat berguna di masyarakat, bangsa negara dan agama juga dipengaruhi peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya². Salah satu peran orang tua yakni memberikan pendidikan yang baik dengan menempatkan anaknya pada lembaga pendidikan yang baik pula dengan tidak mengesampingkan serta memperhatikan dengan seksama terkait pendidikan akhlak untuk mewujudkan karakter religius pada anak.

Semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, arus informasi dan interaksi pada media sosial, sehingga tidak sedikit yang dapat mengakses video porno dengan mudah, melakukan seks bebas, tawuran, minim toleransi, dan mengonsumsi narkoba. Universitas Merdeka Malang hadir untuk menjawab tantangan tersebut. Program Subuh Berkah merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan moral tersebut. Kegiatan ini mencoba untuk membekali mahasiswa dengan porsi yang lebih, disamping

¹ Partono. *Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4.0*. Jurnal Teladan Jurnal Ilmu Pendidik dan Pembelajaran, 5(1), 2020, p. 55.

² Hernawati. (2018). *Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewali Mandar*. AULADUNA Jurnal Pendidik Dasar Islam. 3(2), 2018, p. 50,

mengikuti perkuliahan agama yang berlangsung di kelas. Sehingga kegiatan pembekalan ilmu agama di Universitas Merdeka Malang mempunyai kualitas dan kuantitas yang lebih memadai. Penanaman karakter religius menjadi salah satu konsentrasi yang ingin diwujudkan dalam setiap kegiatan kegamaan tersebut. hal tersebut tentunya membutuhkan pembiasaan sehingga dapat berbuah menjadi sebuah karakter seseorang.

Pendidikan karakter terbentuk melalui tiga tahapan, yakni: 1) *moral knowing*, tahapan pertama yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan terkait nilai-nilai, seperti mahasiswa dapat membedakan nilai akhlak terpuji dan tercela serta mahasiswa mampu memahami pentingnya akhlak mulia dan bahayanya akhlak tercela secara logis dan rasional. 2) *moral feeling* atau *moral loving*, tahapan kedua untuk menumbuhkan rasa cinta dan butuhnya seseorang terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Sasarannya ialah emosional mahasiswa, jiwa, ataupun hati. 3) *moral doing* atau *moral action*, tahapan puncak keberhasilan dari penanaman karakter. Hal ini dibuktikan dengan mahasiswa yang mampu menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari seperti berbicara dengan sopan dan santun, ramah, hormat, jujur, dan penyayang.³

Terdapat dua kata dalam istilah karakter religius, yakni karater sebagai suatu pembiasaan sehingga menjadi suatu tabiat dan religius berasal dari kata religi yang mempunyai arti patuh pada agama. Karakter religius merupakan nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan, seperti pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diajarkan dalam agamanya.⁴ Pembentukan karakter religius sebagai perantara iman seseorang memperoleh ketenangan jiwa baik dunia maupun akhirat.⁵ Adapun indikator karakter religius berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), meliputi sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerja sama, teguh pendirian, percaya

³ Nurbaiti, et. al. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*. eL Bidayah J Islam Elem Educ. 2(1). 2020. p. 55.

⁴ Purwaningsih dan Syamsudin. *Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak*. J Obs Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 6(4). 2022.

⁵ Rachman, et. al. *Building Religious Character of Students in Madrasah Through Moral Learning*. Tafkir Interdiscip J Islam Educ. 4(1). 2023. p. 78.

diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, serta melindungi diri kaum yang kecil dan tersisih.⁶

Program Subuh Berkah merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa untuk dapat mewujudkan pribadi yang mempunyai akhlak dan pemahaman agama yang baik. Dengan berbagai rangkaian kegiatan yang terdapat dalam program Subuh Berkah diharapkan mampu mewujudkan sosok mahasiswa yang berkepribadian, disiplin keagamaan dan moralitas, yakni dengan membiasakan diri untuk melaksanakan shalat Subuh secara berjamaah. Pembentukan karakter religius peserta didik dapat terwujud melalui metode pembiasaan.⁷

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian lapangan yakni jenis penelitian yang membahas terkait fenomena lingkungan secara alamiah yang mana datanya sesuai dengan realita di lapangan.⁸

Penelitian ini bertempat di Masjid Al Huda Universitas Merdeka, Jalan Terusan Dieng No. 64, Pisang Candi, Kecamatan Sukun, Kota Malang Jawa Timur, 65146. Masjid Al Huda Universitas Merdeka Malang merupakan satu-satunya masjid di Indonesia yang mempunyai program kegiatan Subuh Berkah bagi mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi, yakni observasi partisipan (peneliti ikut berpartisipasi di dalamnya), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan peneliti dengan mengikuti kegiatan subuh berkah secara langsung, wawancara dilakukan secara langsung kepada takmir masjid, mahasiswa semester satu, dosen Pendidikan Agama

⁶ Ekawati, et. al. (2018). *Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. Pscyc Idea*. 16(2):131-9.

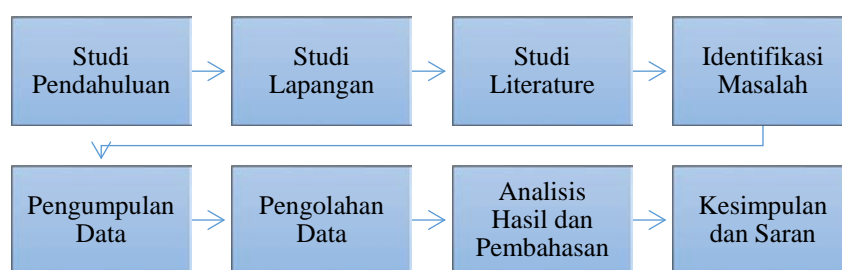
⁷ Ahsanulkhq. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. J Prakarsa Paedagog. 2(1).

⁸ Ellen Mahendra Agatha dan Dyva Claretta, Program Pendayagunaan Masyarakat pada Kegiatan LMI Innovation Weeks 2023, KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3 (1), p. 325.

Islam, satpam kampus, dan orang tua wali mahasiswa. Adapun dokumentasi dengan mengumpulkan bukti presensi kuliah subuh berkah, resume, dan foto kegiatan.

Selanjutnya, dilakukan analisis pada data yang sudah terkumpul menggunakan model Miles & Huberman melalui sumber triangulasi dengan menganalisis data kualitatif secara interaktif dan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang tuntas. Kemudian, hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi disertai dengan teori yang mendukung.

1.1 Diagram Alur Penelitian



C. Hasil dan Diskusi

1. Karakter Religius Mahasiswa Universitas Merdeka Malang

Universitas Merdeka Malang merupakan salah satu kampus umum di Kota Malang yang mempunyai keberagaman karakteristik mahasiswa. Sebagai kampus multikultural, universitas ini menjunjung tinggi nilai toleransi antarumat beragama, termasuk Islam, Kristen, Katolik, Konghucu, dan Hindu. Meskipun berstatus sebagai perguruan tinggi umum, para dosen secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran sebagai bentuk inovasi dalam penguatan karakter mahasiswa. Salah satu bentuk implementasinya adalah program “Subuh Berkah” yang ditujukan bagi mahasiswa beragama Islam, khususnya pada semester pertama dan kedua.

Program Subuh Berkah dirancang sebagai strategi pembinaan karakter religius mahasiswa di luar kegiatan perkuliahan formal. Tujuannya adalah membentuk kepribadian yang religius dan berakhlak mulia, serta membiasakan mahasiswa menjalankan kewajiban keagamaan seperti salat berjamaah.

Karakter religius didefinisikan sebagai sikap patuh terhadap ajaran agama yang dianut, memiliki toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan menjaga harmoni antarumat beragama. Di Universitas Merdeka Malang, karakter ini terwujud dalam berbagai aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah, zikir, dan kegiatan pembinaan lainnya.

Dalam proses pembelajaran keagamaan, dosen mengadaptasi pendekatan pesantren, seperti metode bandongan dan ceramah. Namun, mahasiswa tidak dituntut untuk memberikan makna teks kitab, melainkan diminta untuk merangkum materi yang disampaikan. Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional, karakter religius mencakup sejumlah nilai berikut:



Hasil analisis menunjukkan bahwa Universitas Merdeka Malang memiliki karakter religius yang berbeda dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional. Meskipun demikian, tetap menjunjung tinggi hubungan dengan manusia dan Allah. Dengan harapan, menjadi orang yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Adapun nilai karakter religius yang ditanamkan di Universitas Merdeka Malang, meliputi:

a. Taqwa

Takwa merupakan sikap takut dan patuh kepada Allah SWT, dengan menjauhi larangan dan melaksanakan perintah-Nya. Nilai ini

ditanamkan sejak mahasiswa baru memasuki dunia perkuliahan dengan harapan mereka tetap istiqamah dalam ketaatan, meskipun dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik dan sosial. Salah satu bentuk implementasi nilai takwa adalah pelaksanaan kegiatan Subuh Berkah yang terdiri atas tiga pilihan: Subuh Berkah, Dhuha Berkah, dan Asar Berkah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jumat dan mayoritas mahasiswa memilih Subuh Berkah.

Sholat Subuh berjamaah menjadi kegiatan utama dan diwajibkan bagi mahasiswa baru serta dosen. Imam dalam kegiatan ini adalah seorang hafiz al-Qur'an yang secara rutin membaca surat As-Sajdah dan melakukan sujud tilawah pada rakaat pertama. Ini memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi mahasiswa. Setelah salat Subuh, kegiatan dilanjutkan dengan wirid, kajian, dan salat Isyraq.

Sholat Isyroq merupakan salah satu ibadah sunnah yang dikerjakan setelah terlewati waktu terlarang untuk melaksanakan sholat, yakni beberapa saat setelah terbitnya matahari, sebelum masuk waktu Dhuha. Ibadah ini memiliki keutamaan yang agung, yakni mendapatkan ganjaran setara dengan pahala haji dan umrah secara sempurna. Keutamaan tersebut diperoleh apabila seseorang melaksanakan rangkaian ibadah secara berkesinambungan, dimulai dari sholat Subuh berjamaah, dilanjutkan dengan berdzikir hingga waktu isyroq tiba, kemudian diakhiri dengan melaksanakan sholat sunnah dua rakaat. Keutamaan ini sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits Nabi Muhammad berikut:

مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، كَانَتْ لَهُ
كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ تَامَةٍ تَامَةٍ تَامَةٍ (رواه الترمذي. حسن)

Artinya: "Barang siapa yang melaksanakan sholat subuh secara berjamaah, kemudian duduk dengan berdzikir kepada Allah sampai terbit matahari, kemudian shalat dua rakaat maka ia akan mendapatkan pahala sebagaimana haji dan umrah yang sempurna, sempurna, sempurna." (HR at-Tirmidzi. Hadits Hasan).⁹

⁹ Al-'Iraqi, al-Mughni 'an Hamhil Asfâr juz I. p. 337.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan *istighosah* bersama sebagai bentuk permohonan doa kepada Allah SWT agar memudahkan dalam berbagai urusan, baik yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, pekerjaan, maupun dalam menjaga konsistensi ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada-Nya. Muhaimin menjelaskan bahwa *istighosah* merupakan bentuk doa permohonan pertolongan kepada Allah SWT yang sekaligus menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Hal ini sejalan dengan keyakinan bahwa doa orang yang dekat dengan Allah memiliki potensi besar untuk dikabulkan. Para ahli juga mendefinisikan *istighosah* sebagai aktivitas yang mengajak individu atau kelompok untuk berdzikir dan berdoa bersama, memohon pertolongan Allah dalam mengatasi berbagai kesulitan dan penderitaan.¹⁰ Di Universitas Merdeka Malang, kegiatan *istighosah* dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat, setelah pelaksanaan sholat Isyroq berjamaah, sebagai bagian dari pembinaan spiritual mahasiswa.

c. Ikhlas

Ikhlas diartikan sebagai tindakan yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT. Sederhananya, ikhlas berawal dari hati yang tulus kemudian diimplementasikan dalam perbuatan. Selain itu, ikhlas juga sebagai bentuk penghambaan kepada Allah segenap hati, pikiran dan jiwa.¹¹

Dalam konteks kegiatan Subuh Berkah, Para dosen pengampu tidak memaksakan kehendak kepada mahasiswa untuk mengikuti program *Subuh Berkah*, melainkan memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk memilih bentuk kegiatan pembinaan yang sesuai dengan minat dan kesediaan mereka. Namun, dalam praktiknya, mayoritas mahasiswa secara sukarela memilih untuk mengikuti kegiatan *Subuh Berkah*, yang jumlah pesertanya bahkan dapat

¹⁰ Anis Choirun Nisa dan Kharolina Rahmawati, Tradisi *Istighosah* sebagai Penolak Bala Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim (Studi Living Quran Bacaan Istighosah di PP. Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik), Jurnal An-Nibraas, 1 (02), 2022, p.172

¹¹ Lismijar. (2019). *Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam*, Jurnal UIN Ar-Raniry, Intelektualitas 5(2).

mencapai lebih dari 500 orang setiap hari Jumat. Fenomena ini secara tidak langsung menunjukkan adanya pembentukan sikap keikhlasan dalam diri mahasiswa untuk meninggalkan kenyamanan tidur di pagi hari demi melaksanakan sholat Subuh berjamaah di masjid kampus. Kehadiran mereka dalam kegiatan ini tidak semata-mata didorong oleh motivasi memperoleh konsumsi gratis, melainkan juga mencerminkan upaya internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan komitmen dalam menjalankan ibadah secara konsisten.

d. Toleransi

Toleransi ialah suatu sikap untuk menghargai kaum minoritas terhadap peraturan yang dibuat oleh kaum mayoritas. Istilahnya sikap atau sifat menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian seseorang, baik itu berupa pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan atau hal lainnya yang bertentangan dengan dirinya.¹²

Sikap toleransi ditumbuhkan melalui interaksi langsung antar mahasiswa lintas agama. Dalam program Subuh Berkah, pembinaan disampaikan oleh pemateri dari Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Materi yang disampaikan menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan membangun persaudaraan lintas agama, sebagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, sejak dini dari mahasiswa baru diajarkan untuk menghargai dan menghormati setiap adanya perbedaan di kampus tanpa mengunggulkan keyakinan atau pandangan yang diyakininya dan meremehkan saudara yang lain. Bahkan, dalam Pendidikan Agama Islam juga diajarkan penerapan nilai-nilai persaudaraan yang mencakup persaudaraan sesama umat Muslim (ukhuwah Islamiyah), sesama manusia (ukhuwah basyariyah), serta sesama warga negara (ukhuwah wathaniyah). Nilai-nilai ini berkontribusi dalam memperkuat jalinan persaudaraan di tengah masyarakat, meskipun terdapat perbedaan agama dan keyakinan.

¹² Syukur Aman Harefa dan Adrianus Bawamenewi. (2021). *Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama di Kalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunung Sitoli Utara*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 4 (2).

- e. Tidak memaksakan kehendak atau anti kekerasan.

Memaksakan kehendak kepada orang lain merupakan tindakan yang tidak dapat dibenarkan, karena setiap individu memiliki hak atas pilihan dan kehendaknya sendiri. Tindakan menekan seseorang untuk mengikuti kehendak pihak lain dapat menimbulkan ketidaknyamanan serta rasa keterpaksaan dalam berperilaku.¹³ Prinsip ini diimplementasikan dalam sistem kegiatan keagamaan di Universitas Merdeka Malang, di mana mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bentuk kajian keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan spiritual dan kenyamanan pribadi mereka.

Universitas Merdeka Malang menawarkan tiga pilihan waktu pelaksanaan kajian keagamaan, yaitu:

- 1) Subuh Berkah, yang dimulai dengan shalat subuh berjamaah, dilanjutkan dengan dzikir, kajian subuh, shalat isyroq, istighosah, dan ditutup dengan sarapan bersama.
- 2) Dhuha Berkah, yang diawali dengan shalat dhuha berjamaah, kajian keislaman, pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an, serta ditutup dengan shalat Jumat berjamaah bagi mahasiswa laki-laki dan kajian keputrian bagi mahasiswa perempuan;
- 3) Asar Berkah, yang mencakup shalat asar berjamaah, dzikir, kajian keislaman, pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an, dan ditutup dengan shalat maghrib berjamaah.

Ketiga pilihan tersebut mencerminkan pendekatan inklusif dan fleksibel dalam pembinaan religiusitas mahasiswa, tanpa paksaan, melainkan melalui kesadaran dan partisipasi sukarela.

- f. Disiplin

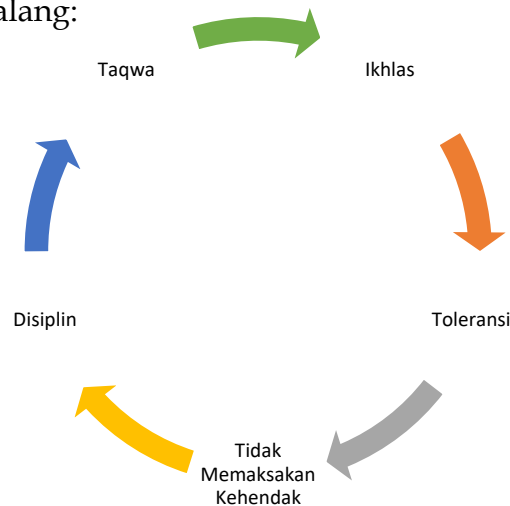
Disiplin merupakan tata tertib yang mengatur kehidupan pribadi atau kelompok bagi seseorang. Suharsimi mengatakan bahwa disiplin

¹³ Yunita Sari, A, dkk. Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dalam Masyarakat Di Desa Kaplingan Rt 03 Rw 20. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(6), 2023, p. 452-458.

sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri seseorang terhadap berbagai aturan yang berlaku.¹⁴ Disiplin bisa dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan ataupun masyarakat. Namun, hal yang paling mempengaruhi ialah berawal dari diri sendiri. Pembentukan sikap disiplin dapat dimulai dari berbagai lingkup sosial, seperti diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, hingga masyarakat luas. Namun, faktor yang paling fundamental dalam membentuk kedisiplinan adalah pembiasaan yang berasal dari diri sendiri dan lingkungan keluarga.

Di Universitas Merdeka Malang, nilai-nilai kedisiplinan ditanamkan sejak dini kepada mahasiswa, khususnya dalam praktik ibadah. Salah satu bentuk konkret dari penerapan nilai tersebut adalah partisipasi aktif mahasiswa dalam pelaksanaan shalat subuh berjamaah secara tepat waktu. Kegiatan ini tidak hanya didukung oleh pihak kampus, tetapi juga memperoleh dukungan penuh dari orang tua mahasiswa. Harapannya, pembiasaan ibadah berjamaah, khususnya shalat subuh, dapat membentuk karakter disiplin yang berkelanjutan dan mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan keluarga.

Berikut bagan karakter religius yang ditanamkan di Universitas Merdeka Malang:



¹⁴ Dewi Anggraini, *Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan*, Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 6 (1), 2020. p. 46.

2. Implementasi Program Subuh Berkah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Universitas Merdeka Malang

Pelaksanaan merupakan tahapan konkret dalam suatu proses perencanaan yang telah disusun secara sistematis dan terperinci. Implementasi ini hanya dapat dilakukan setelah rencana dianggap matang dan siap untuk dijalankan. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai sebuah penerapan.¹⁵ Secara konseptual, pelaksanaan dapat dimaknai sebagai bentuk aktualisasi dari sebuah ide atau rencana agar dapat menghasilkan dampak yang diharapkan. Dengan demikian, suatu konsep tidak akan bermakna tanpa adanya implementasi nyata.

Program *Subuh Berkah* di Universitas Merdeka Malang merupakan contoh konkret dari implementasi kegiatan pembentukan karakter religius mahasiswa. Program ini dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan berbagai unsur kegiatan keagamaan. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan salat Subuh berjamaah, yang menuntut mahasiswa untuk hadir sebelum waktu Subuh. Kegiatan ini memerlukan komitmen dan usaha lebih (*effort*) dari mahasiswa karena harus berangkat lebih pagi dibandingkan waktu kuliah reguler.

Setelah pelaksanaan salat Subuh berjamaah, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian tausiyah atau kajian keagamaan. Tausiyah bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada mahasiswa mengenai ajaran agama Islam, termasuk isu-isu khilafiyah, serta membentuk akhlak dan moral yang baik dalam kehidupan kampus yang plural. Nilai-nilai toleransi antarumat beragama juga menjadi muatan utama dalam tausiyah, mengingat Universitas Merdeka Malang merupakan kampus umum yang mahasiswanya berasal dari berbagai latar belakang agama.

Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan salat Isyraq berjamaah, yang dilaksanakan sebelum masuk waktu Dhuha. Setelah itu, diadakan kegiatan *istighosah* yang melibatkan seluruh jamaah dan mahasiswa peserta program.

¹⁵ Usman, Nuruddin. (2002) *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). p.70

Istighosah bertujuan untuk memberikan penguatan spiritual bagi mahasiswa, sebagai bentuk asupan rohani yang melengkapi asupan intelektual yang diperoleh dari kajian keilmuan. Keseimbangan antara ketenangan batin dan pemenuhan intelektual diyakini dapat menciptakan kualitas hidup mahasiswa yang lebih baik.

Pada akhir rangkaian kegiatan, mahasiswa diberikan konsumsi sebagai sarapan pagi. Penyediaan konsumsi ini merupakan bentuk kolaborasi antara takmir masjid dan pihak kampus. Kegiatan sarapan bersama ini tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmaniah, tetapi juga menjadi momen interaksi sosial yang mempererat hubungan antar mahasiswa. Beberapa mahasiswa bahkan memanfaatkannya untuk berdiskusi ringan di serambi masjid sambil menikmati kopi dan teh yang disediakan.

Tema-tema yang diangkat dalam program *Subuh Berkah* umumnya berkaitan dengan nilai-nilai toleransi antarumat beragama dan perbedaan pandangan dalam internal Islam. Tujuannya adalah membentuk sikap moderat (*tawasuth*) dalam diri mahasiswa, agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial. Moderatisme ini menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi keragaman di lingkungan sosial dan keagamaan. Seluruh kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di Universitas Merdeka Malang merupakan implementasi dari pembentukan karakter religius mahasiswa sebagaimana dijelaskan dengan melakukan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, kerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggungjawab terhadap segala tugas yang dilakukan.¹⁶

Program ini merupakan bagian dari strategi pendidikan karakter berbasis *metode pembiasaan*. Metode ini dilakukan secara berulang dan bertahap untuk membentuk kebiasaan baik hingga menjadi bagian dari rutinitas yang dilakukan

¹⁶ Inar Suminar, dkk. *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di SDN Babakan Sirna Kota Sukabumi)*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 4 (1), 2023. p.500

secara ringan dan tanpa paksaan.¹⁷ Salah satu nilai yang ditekankan adalah pembiasaan menjalankan ibadah secara berjamaah, tidak hanya dalam konteks sholat, tetapi juga dalam sikap sosial seperti gotong royong, saling membantu, dan kepedulian terhadap sesama.

Dengan demikian, *Subuh Berkah* tidak hanya menjadi sarana pembinaan religiusitas, tetapi juga wadah pembentukan karakter sosial yang konstruktif di kalangan mahasiswa. Implementasi kegiatan ini menjadi refleksi nyata dari upaya institusi pendidikan tinggi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, moralitas, dan kemanusiaan sebagai fondasi karakter mahasiswa yang utuh.

D. Kesimpulan

Program Subuh Berkah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dirancang sebagai upaya strategis dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis, karakter religius yang dikembangkan melalui program ini di Universitas Merdeka Malang mencakup nilai-nilai ketakwaan, keikhlasan, sikap tidak memaksakan kehendak, kedisiplinan, serta toleransi. Implementasi program ini dilakukan melalui serangkaian aktivitas, antara lain sholat Subuh berjamaah, dzikir dan wirid, kajian keilmuan atau tausiyah, sholat Isyroq berjamaah, istighosah, serta ditutup dengan kegiatan sarapan bersama. Program ini memperoleh respons positif dan dukungan yang signifikan dari orang tua mahasiswa, yang menilai kegiatan tersebut mampu memperkuat nilai-nilai religius dalam diri mahasiswa. Dengan demikian, Program Subuh Berkah berperan penting dalam membentuk karakter religius yang kokoh sebagai bekal moral mahasiswa di tengah tantangan era modern yang sarat dengan gejala degradasi moral.

¹⁷ M. Arif Khoiruddin dan Dina Dahniary Sholekap. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan 6, No. 1. 2019.

E. Referensi

- Ahsanulkhaf. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. J Prakarsa Paedagog. 2(1).
- Al-'Iraqi, al-Mughni 'an Hamliil Asfâr juz I. p. 337.
- Aman Harefa, Syukur dan Adrianus Bawamenewi. (2021). *Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama di Kalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunung Sitoli Utara*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 4 (2).
- Anggraini, Dewi. *Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan*, Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 6 (1), 2020. p. 46
- Arif Khoiruddin, M. dan Dina Dahniary Sholekah. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan 6, No. 1. 2019.
- Choirun Nisa, Anis dan Kharolina Rahmawati, *Tradisi Istighosah sebagai Penolak Bala Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim (Studi Living Quran Bacaan Istighosah di PP. Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik)*, Jurnal An-Nibraas, 1 (02), 2022, p.172
- Ekawati, et. al. (2018). *Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. Pscyc Idea. 16(2):131–9.
- Hernawati. (2018). *Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewali Mandar*. AULADUNA Jurnal Pendidik Dasar Islam. 3(2), 2018, p. 50
- Lismijar. (2019). *Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam*, Jurnal UIN Ar-Raniry, Intelektualitas 5(2).
- Partono. *Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4.0*. Jurnal Teladan Jurnal Ilmu Pendidik dan Pembelajaran, 5(1), 2020, p. 55
- Mahendra Agatha, Ellen dan Dyva Claretta, *Program Pendayagunaan Masyarakat pada Kegiatan LMI Innovation Weeks 2023*, KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3 (1), p. 325
- Nurbaiti, et. al. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*. eL Bidayah J Islam Elem Educ. 2(1). 2020. p.55

Purwaningsih dan Syamsudin. *Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak*. J Obs Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 6(4). 2022.

Rachman, et. al. *Building Religious Character of Students in Madrasah Through Moral Learning*. Tafkir Interdiscip J Islam Educ. 4(1). 2023. p. 78

Sari, Yunita, A, dkk. Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dalam Masyarakat Di Desa Kaplingan Rt 03 Rw 20. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(6), 2023, p. 452-458.

Suminar, Inar, dkk. *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di SDN Babakan Sirna Kota Sukabumi)*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 4 (1), 2023. P.500

Usman, Nuruddin. (2002) *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). p.70